

STRUKTUR LINGUISTIK BAHASA: FONOLOGI DAN MORFOLOGI

Ashyfa Meisya Rahman¹, Lia Artika², Vilia Meitriana³, Silvina Noviyanti⁴
PGSD FKIP Universitas Jambi
ashyfameisya@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the linguistic structure of language, focusing on phonology and morphology as fundamental components in understanding the function and conveying of meaning in language. Phonology examines the sound system, the process of sound production, and the role of sound in distinguishing meaning, while morphology examines the internal structure of words and the process of their formation. This research uses a qualitative descriptive method, analyzing various linguistic theories to explain the role, relationship, and contribution of phonology and morphology in the study of language and its use. The results show that both are interrelated components and have a significant influence on pronunciation accuracy, vocabulary development, grammatical understanding, and communication effectiveness. This research confirms that mastery of linguistic structure, particularly phonology and morphology, is crucial for language learning, linguistic research, and the development of overall language competence.

Keywords: Phonology, Morphology, Linguistic Structure

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji struktur linguistik bahasa dengan fokus pada fonologi dan morfologi sebagai komponen dasar dalam memahami fungsi dan penyampaian makna dalam bahasa. Fonologi membahas sistem bunyi, proses produksi bunyi, serta peran bunyi dalam membedakan makna, sedangkan morfologi mengkaji struktur internal kata dan proses pembentukannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis berbagai teori linguistik untuk menjelaskan peran, hubungan, dan kontribusi fonologi serta morfologi dalam kajian bahasa dan penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya merupakan komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh penting terhadap ketepatan pengucapan, pengembangan kosakata, pemahaman gramatikal, serta efektivitas komunikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan struktur linguistik, khususnya fonologi dan morfologi, sangat penting dalam pembelajaran bahasa, penelitian linguistik, serta pengembangan kompetensi berbahasa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Fonologi, Morfologi, Struktur Linguistik

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang kompleks yang tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai bagian penting dari budaya, identitas, dan interaksi sosial manusia. Dalam kajian ilmiah, linguistik hadir sebagai disiplin ilmu yang mempelajari bahasa secara sistematis, baik dari segi bunyi, bentuk kata, struktur kalimat, makna, maupun konteks penggunaannya. Dua komponen penting dalam kajian linguistik adalah fonologi dan morfologi, yang masing-masing memiliki peran fundamental dalam membentuk sistem bahasa.

Fonologi membahas bagaimana bunyi bahasa dihasilkan, diklasifikasikan, dan digunakan untuk membedakan makna. Sementara itu, morfologi membahas pembentukan kata melalui proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, serta perubahan bentuk lainnya. Pemahaman terhadap kedua komponen ini menjadi dasar bagi pemahaman struktur bahasa secara keseluruhan, termasuk bagaimana

kata dan kalimat dibentuk serta bagaimana makna disampaikan.

Kajian terhadap fonologi dan morfologi penting dilakukan karena keduanya memengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran bahasa di sekolah, hingga penelitian linguistik. Dengan pemahaman yang baik terhadap struktur linguistik, penutur bahasa dapat berkomunikasi secara lebih tepat, efektif, dan sesuai konteks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur linguistik bahasa melalui fonologi dan morfologi serta pentingnya kedua kajian tersebut dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai struktur linguistik bahasa, khususnya fonologi dan morfologi, berdasarkan analisis teori-teori linguistik yang relevan. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel,

dan jurnal yang membahas konsep-konsep dasar linguistik. Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, hubungan, serta peran fonologi dan morfologi dalam struktur bahasa. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menguraikan informasi secara sistematis tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan, tetapi mengandalkan penafsiran teoritis dari berbagai literatur. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk deskripsi ilmiah yang menjelaskan pentingnya fonologi dan morfologi dalam pembelajaran bahasa, pengembangan kompetensi berbahasa, dan kajian linguistik secara umum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Struktur Linguistik Bahasa

Linguistik merupakan disiplin ilmu yang membahas Bahasa dalam segala aspek dan dimensinya, menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa membentuk, mengatur, dan mengkomunikasikan makna. Dari bunyi-bunyi dasar bahasa yang memengaruhi fonologi hingga lapisan

makna yang kompleks dalam pragmatik, studi linguistik menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami struktur dan fungsi bahasa. Melalui pendekatan ini, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Bahasa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial, kognitif, dan budaya, serta bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan makna yang kompleks dan beragam dalam interaksi sehari-hari.

Ilmu linguistik adalah studi ilmiah yang mendalam mengenai bahasa, sebuah sistem komunikasi kompleks yang melibatkan bunyi, struktur, makna, dan penggunaan dalam konteks sosial. Definisi linguistik mencakup kajian tentang berbagai aspek bahasa, dari fonetik hingga pragmatik, dan memperhatikan bagaimana bahasa berfungsi dan berubah seiring waktu. Sebagaimana dijelaskan oleh Fromkin et al. (2021), linguistik sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk memahami segala sesuatu mengenai bahasa: bagaimana bahasa itu terstruktur, bagaimana maknanya dibentuk dan ditafsirkan, bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai situasi,

dan bagaimana bahasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Studi linguistik modern muncul pada abad ke-19, dengan fokus pada analisis sistematis bahasa dan deskripsi yang akurat terhadap berbagai komponen bahasa.

Berkaitan dengan asal muasal kata linguistic, Chaer (2023:2) menjelaskan bahwa linguistik berasal dari Bahasa Latin *lingua* yang berarti Bahasa. Bentuk dasar dari kata *lingua* jika di dalam Bahasa Prancis menjadi *langue/langage*. Sementara itu, dalam Bahasa Inggris dipadankan dengan kata *language*. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa secara terminologis, linguistik ini mengandung makna ilmu tentang Bahasa atau bisa disebut juga dengan penyelidikan mengenai Bahasa secara ilmiah.

Studi tentang linguistik atau ilmu bahasa adalah penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa berfungsi, bagaimana bahasa mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh masyarakat, serta bagaimana bahasa berperan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Linguistik berperan penting dalam memahami struktur dan fungsi bahasa melalui analisis sistematis berbagai komponen bahasa. Salah

satu kontribusi utama linguistik adalah kemampuannya untuk memecah dan menganalisis elemen-elemen bahasa seperti fonem, morfem, sintaksis, dan semantik. Analisis struktural ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dan memahami cara-cara di mana kata-kata dan kalimat dibentuk serta diorganisasi untuk menyampaikan makna.

Bahasa adalah kebutuhan penting bagi setiap manusia. Selain itu, Bahasa juga merupakan bagian dari budaya dan symbol yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Dengan Bahasa, seseorang dapat menyampaikan maupun menerima berbagai pesan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Bahasa tidak hanya terbatas pada bentuk lisan atau tulisan. Secara umum, Bahasa dapat diartikan sebagai lambing bunyi yang terstruktur, disepakati Bersama, dan dipelajari untuk menyampaikan berbagai pengalaman dari berbagai komunitas.

2. Komponen Utama Struktur Linguistik Bahasa

1. Fonologi

a. Pengertian Fonologi

Secara etimologis fonologi berasal dari dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti “bunyi” dan *logos* yang berarti “ilmu”. Maka pengertian harfiah fonologi adalah “ilmu bunyi”. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan fonologi sebagai salah satu bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Objek kajian fonologi yang pertama adalah bunyi bahasa (*fon*) yang disebut tata bunyi (*fonetik*) dan yang kedua mengkaji fonem yang disebut tata fonem (*fonemik*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa (*linguistik*) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya.

b. Fonetik dan Fonemik

Bunyi bahasa dibedakan menjadi dua yaitu, bunyi-bunyi yang tidak membedakan makna yang disebut dengan *fon* dan dikenal dengan sebutan *fonetik*. Dan bunyi-bunyi yang membedakan makna yang disebut dengan *fonem* atau *fonemik*.

- **Fonetik**

Abdul Chaer mendefinisikan bahwa fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa

memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Menurut Ahmad Muaffaq bahwa fonetik adalah ilmu yang mengkaji bunyi bahasa, yang mencakup produksi, transmisi, dan persepsi terhadapnya, tanpa memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna. Marsono mendefinisikan bahwa fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan berusaha merumuskan secara teratur tentang hal ihwal bunyi bahasa, bagaimana cara membentuknya, berapa frekuensinya, intensitas, timbarnya sebagai getaran udara, dan bagaimana bunyi diterima oleh telinga.

Menurut Verhaar fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti dasar “fisik” bunyi-bunyi bahasa. Ia meneliti bunyi bahasa menurut cara pelafalannya, dan menurut sifat-sifat akustiknya. Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa baik itu proses terbentuknya, dan bagaimana bunyi diterima oleh telinga pendengar, tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Chaer

membagi urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, menjadi tiga jenis fonetik, yaitu:

a) Fonetik artikulatoris dan fonetik organis atau fonetik fisiologi, mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan.

b) Fonetik akustik mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa fisis atau fenomena alam (bunyi-bunyi itu diselidiki frekuensi getarannya, amplitudonya, dan intensitasnya alam.

c) Fonetik auditoris mempelajari bagaimana mekanisme penerimaan bunyi bahasa itu oleh telinga kita.

Dari ketiga jenis fonetik tersebut yang paling berurusan dengan dunia linguistik adalah fonetik artikulatoris, sebab fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan manusia.

- Fonemik

Menurut Abdul Chaer fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. Menurut Ahmad Muaffaq bahwa fonemik adalah cabang studi fonologi yang

menyelidiki dan mempelajari bunyi ujaran/bahasa atau sistem fonem suatu bahasa dalam fungsinya sebagai pembeda arti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa istilah fonemik dapat didefinisikan sebagai satuan bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan fonem memiliki fungsi untuk membedakan makna.

2. Morfologi

a. Pengertian Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna). Pada kamus linguistik pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem.

Nurhayati dan Siti Mulyani menyatakan morfologi adalah ilmu yang membicarakan kata dan proses pengubahannya. Berbagai pengertian

tersebut dapat definisikan arti morfologi yaitu sebagai bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata meliputi pembentukan atau perubahannya, yang mencakup kata dan bagian-bagian kata atau morfem. Kajian morfologi merupakan kajian lanjutan setelah fonologi. Kajian morfologi dapat dilakukan setelah memahami fonologi dengan baik. Fonologi adalah kajian bahasa dari bentuk kata. Dengan kata lain, morfologi membahas pembentukan kata. Morfologi juga dijelaskan sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasinya.

Satuan bahasa dalam tataran morfologi berupa bentuk-bentuk kebahasaan terkecil yang lazim disebut morf dan abstraknya disebut morfem. Konsep morf dan morfem mirip dengan konsep fon dan fonem. Perbedaannya adalah bahwa fon dan fonem dalam lingkup bunyi sedangkan morf dan morfem dalam lingkup bentuk kata.

b. Objek Kajian Morfologi

Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata.

Proses morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal.

1) Satuan morfologi

Satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dan kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Bedanya, akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks tidak dapat, akar memiliki makna leksikal sedangkan afiks hanya menjadi penyebab terjadinya makna gramatikal. Contoh satuan morfologi yang berupa morfem dasar yaitu pasah. Adapun contoh morfem yang berupa afiks yaitu N-, di-, na-, dll.

Kata adalah satuan gramatikal yang terjadi sebagai hasil dari proses morfologis. Apabila dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, akan tetapi dalam tataran sintaksis merupakan satuan terkecil. Berdasarkan jenisnya, morfem terbagi dalam dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

a) Morfem Bebas

Morfem bebas adalah morfem yang tanpa keterkaitannya dengan morfem lain dapat langsung

digunakan dalam pertuturan. Morfem bebas disebut juga dengan morfem akar, yaitu morfem yang menjadi bentuk dasar dalam pembentukan kata. Disebut bentuk dasar karena belum mengalami perubahan secara morfemis.

b) Morfem Terikat

Morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Morfem ikat disebut juga morfem afiks. Berdasarkan pengertian tersebut maka morfem terikat karena morfem ini tidak memiliki kemampuan secara leksikal, akan tetapi merupakan penyebab terjadinya makna gramatikal. Contoh morfem ikat yang berupa afiks, yaitu: N-, di-, -na, -ake, dan lain-lain.

Penjelasan mengenai jenis morfem tersebut sejalan dengan pendapat Verhaar yang menyatakan bahwa morfem bebas secara morfemis adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri, artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung maupun dipisah dalam tuturan. Morfem tersebut telah memiliki makna leksikal. Berbeda dengan morfem ikat,

morfem ini tidak dapat berdiri sendiri dan hanya dapat meleburkan diri pada morfem lain.

2) Proses Morfologi

Proses morfologi dikenal juga dengan sebutan proses morfemis atau proses gramatikal. Pengertian dari proses morfologi adalah pembentukan kata dengan afiks. Artinya, pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi, serta pemendekan atau proses akronimisasi.

a) Proses afiksasi

Proses afiksasi (affixation) disebut juga dengan proses pengimbuhan. Proses pengimbuhan terbagi menjadi beberapa jenis, hal ini bergantung pada letak atau di mana posisi afiks tersebut digabung dengan kata yang dilekatinya. Kata dibentuk dengan mengimbuhan awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), atau gabungan dari imbuhan-imbuhan itu pada kata dasarnya (konfiks).

b) Proses reduplikasi (pengulangan)

Pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruh, maupun

sebagian, baik variasi fonem maupun tidak, hasil pengulangan itu merupakan kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya, rumah-rumah dari bentuk dasar rumah.

3. Pentingnya Pemahaman Struktur Linguistik dalam Kajian dan Penggunaan Bahasa

Linguistik strukturalisme merupakan aliran penting dalam studi linguistik yang muncul pada abad ke-20. Pendekatan ini dipopulerkan oleh tokoh-tokoh seperti Ferdinand de Saussure dan Roman Jakobson. Mereka menekankan pentingnya memahami struktur bahasa sebagai fondasi utama dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Teori tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip behaviorisme dalam menganalisis bahasa dengan menekankan pada karakteristik atau sifat unik dari bahasa itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, analisis linguistik strukturalisme menjadi relevan karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang struktur bahasa, tata bahasa, dan pola-pola linguistik yang digunakan dalam Bahasa Indonesia. Dengan

mempelajari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik Bahasa Indonesia, siswa dapat mengenali dan menganalisis unsur-unsur bahasa dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, analisis linguistik strukturalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam memperkenalkan siswa pada aspek budaya yang terkait dengan bahasa Indonesia. Struktur bahasa dalam Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pemahaman linguistik strukturalisme tidak hanya membantu siswa dalam mempelajari bahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang budaya Indonesia. Oleh karena itu, analisis linguistik strukturalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki relevansi yang kuat dan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa dan budaya Indonesia, serta meningkatkan keterampilan

berbahasa mereka secara keseluruhan.

Pemahaman struktur linguistik fonologi dan morfologi sangat penting dalam kajian bahasa karena fonologi membantu memahami sistem bunyi, pengucapan, dan bagaimana bunyi membedakan makna, sementara morfologi fokus pada struktur dan pembentukan kata. Kedua bidang ini saling terkait dan berperan fundamental dalam membangun kemampuan berbahasa yang tepat, mengkaji perkembangan bahasa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemerolehan bahasa.

Pentingnya fonologi

Membedakan makna: Fonologi menganalisis sistem bunyi bahasa, termasuk bagaimana perubahan bunyi dapat mengubah makna kata. Contohnya, perbedaan bunyi 'p' dan 'b' dalam kata pagi dan bagi.

Membantu pengucapan: Memahami fonologi membantu penutur mengucapkan kata dengan benar sesuai sistem bunyi suatu bahasa.

Dasar keterampilan berbahasa: Fondasi pemahaman fonologi penting untuk membangun keterampilan berbicara dan membaca yang efektif.

Membantu pembelajaran: Dalam pengajaran, fonologi membantu siswa menguasai dan menggunakan bahasa dengan benar, seperti mengenali dan memproduksi bunyi yang tepat.

Pentingnya morfologi

Memahami pembentukan kata: Morfologi mempelajari bagaimana kata dibentuk dari morfem (unit terkecil yang bermakna) dan bagaimana perubahan bentuk kata dapat memengaruhi makna atau fungsinya.

Mengembangkan kosakata: Melalui pemahaman morfologi, penutur dapat mengerti variasi kata yang ada, misalnya pembentukan kata dengan imbuhan.

Mengkaji struktur bahasa: Morfologi adalah kunci untuk memahami struktur kata, yang kemudian menjadi dasar untuk memahami struktur kalimat secara keseluruhan (sintaksis).

Mendukung makna dan konteks: Dengan mempelajari morfologi, penutur dapat memahami nuansa makna yang disampaikan melalui perubahan bentuk kata, seperti penambahan imbuhan.

Hubungan antara fonologi dan morfologi

Saling melengkapi: Fonologi dan morfologi adalah dua cabang ilmu linguistik yang saling berkaitan erat. Morfologi mempelajari unit kata, sedangkan fonologi mengkaji bunyi-bunyi yang membentuk kata tersebut.

Mempengaruhi perkembangan bahasa: Keterkaitan antara keduanya membantu kita memahami bagaimana bahasa berkembang dan dipahami oleh penuturnya.

Kontribusi dalam kajian bahasa: Pemahaman bersama ini sangat penting dalam kajian linguistik, termasuk dalam penelitian mengenai perubahan bahasa, pemerolehan bahasa, dan penerapan dalam pendidikan.

Pemahaman struktur linguistik fonologi dan morfologi sangat penting untuk penguasaan bahasa karena fonologi membantu memahami dan membedakan makna melalui bunyi, sementara morfologi membantu memahami struktur kata dan cara pembentukannya. Kedua aspek ini meningkatkan keterampilan berbahasa, mulai dari pengucapan yang benar, pemahaman makna kata yang lebih akurat, hingga kemampuan membentuk kalimat yang tepat secara gramatikal.

Fonologi

Definisi: Cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi bahasa, termasuk bagaimana bunyi tersebut dihasilkan dan diorganisir dalam suatu bahasa.

Fungsi dalam penggunaan bahasa:

Membedakan makna kata (misalnya, perbedaan bunyi /p/ dan /b/ dalam kata "padi" dan "badi").

Membantu siswa menguasai pengucapan yang benar.

Membantu memahami perbedaan bunyi antar kata.

Morfologi

Definisi: Cabang linguistik yang meneliti struktur internal kata dan proses pembentukannya.

Fungsi dalam penggunaan bahasa:

Memahami bagaimana kata-kata dibentuk melalui penambahan imbuhan atau perubahan bentuk lainnya.

Memahami variasi kata dan perubahan makna atau fungsi gramatikal berdasarkan konteks penggunaan.

Meningkatkan keterampilan menulis dan membaca dengan pemahaman yang lebih baik tentang struktur kata.

Pemahaman terhadap struktur linguistik merupakan aspek penting dalam kajian dan penggunaan bahasa karena struktur inilah yang menjadi dasar pembentukan makna, komunikasi, dan proses berpikir. Dengan memahami unsur-unsur bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik, seseorang mampu menggunakan bahasa secara lebih tepat, efektif, dan sesuai konteks. Struktur linguistik membantu pengguna bahasa memahami bagaimana kata dibentuk, bagaimana kalimat disusun, serta bagaimana makna muncul dari hubungan antarkata dan situasi komunikasi. Dalam ranah akademik, pemahaman ini memperkuat kemampuan analisis bahasa, pelestarian bahasa daerah, serta pengembangan pembelajaran bahasa yang lebih sistematis. Sementara dalam penggunaan sehari-hari, struktur linguistik menjadikan komunikasi lebih jelas, terarah, dan minim salah tafsir. Dengan demikian, penguasaan struktur linguistik tidak hanya berperan dalam teori bahasa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas berbahasa dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan profesional.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fonologi dan morfologi merupakan dua komponen utama dalam struktur linguistik yang saling berkaitan dan berperan penting dalam pembentukan makna bahasa. Fonologi berfungsi memahami sistem dan produksi bunyi bahasa, yang memengaruhi kemampuan penutur dalam membedakan makna dan mengucapkan kata dengan benar. Sementara itu, morfologi berperan dalam memahami struktur internal kata dan proses pembentukannya, yang berdampak pada pengembangan kosakata dan pemahaman gramatikal.

Keduanya memiliki kontribusi besar dalam pembelajaran bahasa, analisis linguistik, serta peningkatan kemampuan komunikasi. Pemahaman struktur linguistik memberikan fondasi bagi siswa, guru, maupun peneliti untuk menguasai bahasa secara lebih efektif dan sistematis. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada kajian sintaksis dan semantik sebagai kelanjutan dari struktur linguistik untuk memberikan pemahaman bahasa yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Evizariza. (2024). *Pengantar Ilmu Linguistik dari Fonologi Hingga Pragmatik*. Kota Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Rosmina, E., & dkk. (2025). *Linguistik: Konsep dan Teori Aplikasi*. Padang: U ME Publishing.
- Anggraini, A. D., dkk. (2024). Struktur Linguistik Bahasa Sintaksis Dan Semantik. *Journal on Education*, 7(1). 6664-6675.
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(02), 28-40.
- Gani, S., Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *'A Jamiy Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
- Harahap, P. A., Asty, N. A., Kusuma, S. R., Mawada, A., & Dongoran, R. (2025). Peran Fonologi Dalam Pemahaman Struktur Bahasa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2764-2772.
- Putri, F. E., Liyan, R., Simatupang, A. P., & Noviyanti, S. (2024). Struktur Linguistik Bahasa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 341-349.
- Evelina, H. T., Damanik, N. A., Alfani, R., Syahputra, R., & Audina, F. (2024). Fonetik Fonemik Dan Grafemis. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(5), 1644-1652.
- Nenoliu, D. S., Sritaman, N. L., & Putrayasa, I. B. (2024). Analisis Linguistik Strukturalisme Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 9(1), 285-292.